

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF DAN KOMPONEN

ALVIN WILLIAM PRATAMA
STEVEN YAP

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Trisakti, Jl. Kyai Tapa No. 20, Jakarta, Indonesia
alvinwilliam.201560066@gmail.com

Abstract: This study aims to analyze the influence of independent commissioners, net profit margins, return on equity, PBV, and PER on stock returns. In this study 13 automotive companies and components were used as populations listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2005 to 2016 and the selection of data was selected based on purposive sampling techniques. The data analysis method used is multiple linear regression and hypothesis testing. The results of the study using the t test show that partially independent commissioners, net profit margins, PBV, and PER do not affect stock returns, and return on equity partially has a positive influence on stock returns. When there is an increase in income for shareholders, investors will certainly buy the shares because an investor will expect more returns on his investment. Companies that have increased income will be chosen by investors because they are considered to be able to provide more return on shares that have been purchased.

Keywords: Stock return, independent commissioner, net profit margin, return on equity, price to book value, price to earnings ratio

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari komisaris independen, net profit margin, return on equity, PBV, dan PER terhadap return saham. Dalam penelitian ini digunakan 13 perusahaan otomotif dan komponen sebagai populasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2005 hingga 2016 dan pemilihan data di pilih berdasarkan teknik pengambilan sampel purposive. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda dan uji hipotesis. Hasil dari penelitian dengan mempergunakan uji t menunjukkan bahwa secara parsial komisaris independen, net profit margin, price to book value, dan price to earning ratio tidak berpengaruh terhadap return saham, dan return on equity secara parsial memiliki pengaruh secara positif terhadap return saham. Disaat pendapatan yang tersedia untuk para pemegang saham meningkat maka sebagai investor pasti akan membeli saham tersebut karena seorang investor akan mengharapkan pengembalian yang lebih atas investasinya. Perusahaan yang memiliki pendapatan yang meningkat akan dipilih investor karena dianggap bisa memberikan return yang lebih atas saham yang telah dibeli.

Kata Kunci: Return saham, komisaris independen, net profit margin, return on equity, price to book value, price to earnings ratio

PENDAHULUAN

Dalam melakukan kegiatan operasinya sebuah perusahaan pasti memiliki tujuan, dan perusahaan akan melakukan apa saja agar

tujuan tersebut dapat tercapai. Hal tersebut tidak terlepas dari peran manajemen keuangan dalam memperoleh dana dan mengolahnya untuk memenuhi kebutuhan perusahaan. Pengelola perusahaan haruslah mampu untuk bekerja

sama dengan baik dengan seluruh pihak yang mempengaruhi kegiatan perusahaan baik external maupun internal.

Semua informasi yang terkait dengan kondisi dan kinerja sebuah perusahaan secara keseluruhan, disebut juga analisis fundamental perusahaan yang dapat digunakan untuk memprediksi return saham oleh pihak internal maupun pihak external perusahaan, yang dapat diperoleh berdasarkan laporan keuangan sehingga dapat memperkirakan prospek di masa yang akan datang. Dalam berinvestasi seorang investor juga harus memiliki kemampuan untuk dapat memprediksi apakah uang yang di investasikan akan mengalami keuntungan atau kerugian dan juga perusahaan harus memberikan informasi yang tepat dan akurat kepada investor agar investor dapat memperkirakan dengan tepat apakah akan mengalami keuntungan atau kerugian. Investor menginginkan 2 bentuk return yaitu *capital gain* dan dividen. Menurut Litzemberger dan Ramaswamy bahwa seorang investor akan cenderung lebih memilih return berupa *capital gain* dibandingkan dengan return berupa dividen, karena pajak dari pendapatan dividen lebih besar dibandingkan dengan pajak dari *capital gain*. *Capital gain* adalah selisih antara harga pada saat menjual dengan harga pada saat membeli.

Tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukan dapat diartikan sebagai return saham. Return saham yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini adalah *capital gain* pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI. Variabel independen yang digunakan oleh peneliti adalah komisaris independen, *net profit margin*, *return on equity*, *price to book value*, dan *price to earnings ratio*.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Silverawati dan Rutman (2016). Perbedaan yang terdapat pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak di objek penelitian yang dilakukan.

Penelitian ini mempergunakan perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode 2005-2016 (12 tahun).

Signalling Theory

Signalling Theory pertama kali diperkenalkan oleh George Arthur Arkelof pada 1970 melalui "*The Market For Lemons*" yang mengenalkan istilah informasi yang asimetris. Arkelof mempelajari fenomena mengenai terjadinya ketidak seimbangan kualitas dan mutu dari produk antara parar pembeli dan para penjual. Arkelov bereksperimen dengan menggunakan pasar mobil second. Dari penelitian tersebut, dia menemukan bahwa apabila pembeli tidak mengetahui info dasar mengenai mobil tersebut, maka pemblei akan meberi nilai semua barangnya sama baik yang berkualitas maupun tidak berkualitas. Pemikiran Arkelof (1970) ini pun dikembangkan lagi oleh Spence pada tahun 1973. Spence (1973) memberikan ilustrasi pada pasar tenaga kerja dan menemukan bahwa perusahaan yang mempunyai "berita buruk" memberikan sinyal yang tidak kredibel, sehingga membuat manajer harus mengungkapkan informasi yang bersifat pribadi bagi perusahaan untuk mengurangi adanya *asymmetric information*, dengan harapan bahwa perusahaan dapat mengirimkan sinyal yang baik ke pasar.

Gitman and Zutter (2015, 586), " Signaling adalah tindakan pembiayaan oleh manajemen yang diyakini mencerminkan pandangannya tentang nilai saham perusahaan secara umum, pembiayaan utang dipandang sebagai sinyal positif bahwa manajemen percaya bahwa saham itu "undervalued", dan masalah saham dipandang sebagai sinyal negatif yang manajemen percaya bahwa saham tersebut "overvalued".

Komisaris Independen

Menurut Silverawati dan Rutman (2016) “Keberadaan Komisaris Independen yang membawahi Komite Audit dalam melakukan pengawasan, diharapkan dapat mengarahkan para eksekutif untuk bertindak yang terbaik bagi kepentingan pemilik”. Dewan Komisaris Independen tidak dipengaruhi oleh manajemen perusahaan, sehingga mereka cenderung mendorong perusahaan untuk mengungkapkan informasi yang lebih lengkap kepada para pemegang saham-nya. (Linda dan Erlina 2012).

Berdasarkan teori diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Komisaris Independen mempunyai dorongan dalam mengungkapkan informasi sosial dan pengontrolan dalam perusahaan yang lebih besar karena mereka bersifat netral terhadap organisasi. Informasi yang diberikan berfungsi mengungkapkan keadaan sebenarnya kepada *stakeholder* perusahaannya.

H1: Terdapat pengaruh komisaris independen terhadap *return* saham.

Net Profit Margin

Menurut Gitman dan Zutter (2015,129), “Margin Laba Bersih mengukur persentase setiap dolar penjualan yang tersisa setelah semua biaya dan pengeluaran, termasuk bunga, pajak, dan deviden saham preferen, telah dikurangkan”. Menurut Suwardjono (2006,18) dalam penelitian Desi dan Altje (2014), NPM adalah rasio yang dipakai untuk menunjukkan bagaimana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih dari penjualannya.”

Berdasarkan dengan teori diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa NPM adalah seberapa mampu sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatannya dengan memanfaatkan setiap dollar atau uang yang diperoleh dari kegiatan nya setelah dipotong oleh pengeluaran – pengeluaran perusahaan.

H2: Terdapat pengaruh antara *Net Profit Margin* terhadap *return* saham.

Return on Equity

Gitman dan Zutter (2015,130) “Return on Equity (ROE) mengukur pengembalian yang diperoleh dari investasi pemegang saham biasa di perusahaan.” Menurut Mardiyanto (2009,198) dalam jurnal Abdullah Hilmi (2016) “ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan kembalikan perusahaan atau efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan”.

Berdasarkan dengan teori diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *Return On Equity* adalah ratio yang mnegukur kinerja perusahaan berdasarkan laba yang dihasilkan dari modal yang dipakai.

H3: Terdapat pengaruh antara ROE terhadap *return* saham.

Price to Book Value

Menurut Darmadji & Fakhruddin (2001) dalam penelitian Nesa (2013), *Price to Book Value* (PBV) menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Menurut Ang (1997) pada penelitian Arista (2012), PBV adalah *market ratio* yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap *book value*-nya.

Berdasarkan teori diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Perusahaan yang dapat beroperasi dengan baik, biasanya memiliki rasio PBV di atas satu. Hal tersebut menunjukkan nilai saham perusahaan tersebut lebih tinggi dari nilai bukunya.

H4: Terdapat pengaruh antara *Price To Book Value* terhadap *return* saham.

Price to Earnings Ratio

Menurut Gitman dan Zutter (2015, 131) “Price/earnings ratio biasanya digunakan untuk menilai penilaian pemilik atas nilai saham. Price Earnings Ratio mengukur jumlah yang bersedia dibayarkan oleh investor untuk setiap dolar dari pendapatan perusahaan.” Menurut Sudana (2011) dalam penelitian Silverawati dan Rutman (2016) mendefinisikan bahwa PER menunjukkan seberapa besar investor dapat membeli suatu

saham dengan membandingkan laba per lembar saham.

Berdasarkan dengan teori diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *Price to Earnings Ratio* adalah rasio yang membandingkan harga saham per lembar dengan laba yang dihasilkan dari setiap lembar sahamnya.

H5: Terdapat pengaruh antara *Price to Earnings Ratio* terhadap *return* saham.

METODE PENELITIAN

Populasi yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini adalah perusahaan otomotif komponen yang terdaftar di BEI tahun 2005-2016. Sampel yang dipakai adalah sebanyak 6 perusahaan otomotif komponen, total perusahaan dari penelitian ini adalah sebanyak 13 otomotif dan komponen, dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 1 Prosedur Pemilihan Sampel

Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah
Perusahaan industri otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI	13
Perusahaan otomotif dan komponen yang baru IPO tahun 2015	(1)
Perusahaan otomotif dan komponen yang menerbitkan laporan keuangannya setiap tahun	12
Perusahaan otomotif dan komponen yang memenuhi kriteria Tahun penelitian 2005-2016	12 tahun
Jumlah data yang dijadikan sampel	144 data

Return Saham diartikan sebagai tingkat pendapatan yang dinikmati oleh investor atas suatu penyertaan dana yang dilakukannya. Investor harus benar benar menyadari bahwa dalam investasi dapat memperoleh *gain* dapat juga memperoleh *loss*. *Return* saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah *capital gain*.

$$\text{Return Saham} = \frac{Pt - Pt - 1}{Pt - 1}$$

Dewan Komisaris Independen mempunyai dorongan dalam mengungkapkan informasi sosial dan pengontrolan dalam perusahaan yang lebih besar karena mereka bersifat netral terhadap organisasi. Informasi yang diberikan berfungsi mengungkapkan keadaan sebenarnya kepada stakeholder perusahaannya. Secara matematis proporsi komisaris independent dalam perusahaan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Proporsi Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Seluruh Komisaris}} \times 100$$

NPM merupakan rasio yang mengukur seberapa mampu sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba dari penjualannya dengan memanfaatkan setiap uang yang diperoleh dari kegiatannya setelah dipotong oleh pengeluaran – pengeluaran perusahaan. Secara matematis NPM dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Operating Income}}{\text{Net Sales}} \times 100$$

ROE adalah rasio yang dapat mengukur kinerja dari sebuah perusahaan dan mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari modal yang digunakan. Secara matematis ROE dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$ROE = \frac{Net\ Income}{Common\ Equity} \times 100$$

Perusahaan yang dapat beroperasi dengan baik, biasanya memiliki rasio PBV di atas satu. Hal tersebut menunjukkan nilai saham perusahaan tersebut lebih tinggi dari nilai bukunya. Secara matematis PBV dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$PBV = \frac{Harga\ Pasar\ Saham}{Nilai\ Buku}$$

PER menunjukkan seberapa besar investor dapat membeli suatu saham dengan membandingkan laba per lembar saham.. Secara sistematis PER dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$PER = \frac{Current\ Price}{EPS}$$

HASIL PENELITIAN

Hasil dari statistik deskriptif dan uji hipotesis adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Statistik Deskriptif

Variabel	Return Saham	Komisaris Independen	NPM	ROE	PBV	PER
Mean	0,210535	38,72385	6,706969	0,162022	2,211769	29,93340
Median	0,157480	34,84488	3,864488	0,149112	1,215000	11,74853
Maximum	1,500000	66,66666	23,19742	0,438692	21,20000	2184,000
Minimum	-0,699320	28,57142	-8,179230	-0,083540	0,092710	-661,7610
Std. Dev.	0,476150	8,455448	6,240315	0,117523	3,091895	284,4768

Sumber : Hasil pengolahan statistik

Tabel 2 Hasil uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.004095	0.278798	0.014688	0.9883
Komisaris independen	-0.008837	0.006662	-1.326419	0.1896
NPM	-0.001846	0.013099	-0.140957	0.8884
ROE	3.636590	0.661717	5.495689	0.0000
PBV	-0.013926	0.016807	-0.828576	0.4106
PER	-8.16E-05	0.000176	-0.464214	0.6441

Sumber: Hasil pengolahan statistik

Komisaris Independen tidak memiliki pengaruh terhadap return saham. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian oleh Wherdy (2014) bahwa komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap return saham. Hasil penelitian ini juga tidak konsisten dengan penelitian Silverawati dan Rutman (2016) bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap return saham.

Net Profit Margin tidak memiliki pengaruh terhadap return saham. Hasil

penelitian ini konsisten dengan penelitian Silverawati dan Rutman bahwa *net profit margin* tidak memiliki pengaruh terhadap return saham. Hasil penelitian ini juga tidak konsisten dengan penelitian Ferdinan dan Paulus (2016) bahwa NPM memiliki pengaruh terhadap return saham.

ROE memiliki pengaruh terhadap return saham. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Carlo (2014) bahwa *return on equity* memiliki pengaruh terhadap return saham. Hasil penelitian ini juga tidak sama

dengan penelitian Legiman et. al. (2015) bahwa *return on equity* tidak memiliki pengaruh terhadap return saham.

PBV tidak memiliki pengaruh terhadap return saham. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian Fauzi A. Taufik et. al. (2016) bahwa PBV tidak berpengaruh terhadap return saham. Hasil penelitian ini tidak sama dengan penelitian Silverawati dan Rutman (2016) bahwa PBV memiliki pengaruh terhadap return saham.

PER tidak memiliki pengaruh terhadap return saham. Hasil penelitian konsisten dengan penelitian Carlo (2014), bahwa *price to earning ratio* tidak berpengaruh terhadap return saham. Hasil penelitian ini juga tidak konsisten dengan penelitian Dyatri Utami Arina Absari et al. (2013) bahwa *price to earning ratio* berpengaruh terhadap return saham.

PENUTUP

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa komisaris independen, *net profit margin*, *price to book value*, dan *price to earnings ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap

return saham, sedangkan ROE memiliki pengaruh terhadap *return* saham. Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu adalah penelitian ini hanya mencakup objek industri otomotif dan komponen, kemudian penelitian ini hanya menggunakan komisaris independen, NPM, ROE, PBV, dan PER sedangkan masih ada variabel lain yang dapat berpengaruh kepada return saham. Kemudian penelitian ini hanya menggunakan periode selama 12 tahun (2005-2016). Rekomendasi yang diberikan oleh peneliti adalah memakai objek penelitian yang lebih luas sehingga sampel yang digunakan dapat mewakili populasi, misalnya industri manufaktur lainnya, industri non keuangan, sektor pertanian, dan sektor pertambangan, menggunakan atau menambahkan variabel-variabel independen lain yang tidak terdapat dalam model yang mungkin dapat memberikan pengaruh kepada return saham, contohnya EPS, DER dan variabel lainnya, dan menggunakan periode yang lebih lama atau memperpanjang periode, misalnya 15 tahun sehingga menghasilkan jumlah sampel yang lebih banyak.

REFERENCES:

- Abdullah, Hilmi et al. 2016. Pengaruh EPS, DER, PER, ROA dan ROE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Tambang yang Terdaftar di BEI Untuk periode 2011-2013. *Dinamika Ekonomi Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 9(1).
- Absari, Dyatri Utami Arina et al. 2013. Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Perusahaan dan Risiko Sistematis Terhadap Return Saham. *El Musahaba Jurnal Akuntansi*, 3(2)
- Ajiwanto, Awan Werdhy dan Juni Herawati. 2014. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Return Saham Perusahaan Yang Terdaftar di Corporate Governance Perception Index dan Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2012. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis*, 2(2)
- Gitman, Lawrence J., and Chad J Zutter. 2015. *Principles of Managerial Finance, Thirteenth Eedition*. United States of America: Pearson Education.
- Irayanti, Desi dan Altje L. Tumbel. 2014. Analisis Kinerja Keuangan Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Makanan dan Minuman Di BEI. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi*, 2(3), 1473 – 1482
- Kennedy, Silverawati Pasma Sariguna Jhonson dan Rutman Lumbantoruan. 2016. Faktor-faktor yang mempengaruhi Return Saham LQ45 BEI: Komisaris Independen, Profit Margin, Return on Equity, Price To Book Value, dan Price to Earnings Ratio (Periode 2010 – 2014). *Fundamental Management Journal*, 1(2)

- Legiman, *Fachreza Muhammad et al.* 2015. Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Return Saham Pada Perusahaan Argoindustri Yang Terdaftar di BEI Periode 2009 – 2012. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi*, 3(3), 382 -392
- Putra, Ferdinan Eka dan Paulus Kindangen. 2016. Pengaruh Return on Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Return Saham Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2010-2014). *Jurnal Emba: Jurnal Riser Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 4(3).
- Santioso, Linda dan Erlina Chandra. 2012. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Umur Perusahaan, dan Dewan Komisaris Independen Dalam Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 14(1)
- Taufik, Fauzi A et al. 2016. Pengaruh Return on Asset, Debt To Equity Ratio, Earning Per Share, dan Price To Book Value Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Real Estate and Property Yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2014. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pandanaran*, 2(2).

